

KONSERVASI PADA BANGUNAN LOKANANTA RECORDS SEBAGAI MIXED USE CREATIVE CENTER UNTUK MEWADAHIL INDUSTRI MUSIK DI SURAKARTA

Febra Achbarrizky ; Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch., Ph.D.
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Lokananta Records merupakan perusahaan rekaman musik milik negara yang berlokasi di Surakarta, Jawa Tengah. Meskipun dahulu memproduksi dan mendistribusikan materi siaran untuk Radio Republik Indonesia, peran Lokananta kini terbatas pada pengarsipan piringan hitam saja. Oleh karena itu, dengan melihat potensi dan kebutuhan Kota Surakarta perlu adanya usaha untuk melakukan konservasi untuk memberikan tujuan dan fungsi baru pada bangunan tua ini, yaitu menjadi Mixed Use Creative Center yang mewadahi industri musik di Kota Surakarta. Diharapkan, Mixed Use Creative Center ini bukan hanya sebagai ruang fisik yang mewadahi dan mempertemukan orang-orang saja, tetapi juga menjadi tempat mengembangkan dan menggerakkan industri musik di Kota Surakarta, serta dapat menciptakan Trickling effect atau ikut berkembangnya sektor industri lain karena adanya bisnis tertentu yang hadir di sekitarnya.

Kata kunci: Lokananta Records, Mixed Use, Creative Center, Konservasi, Musik

Abstract

Lokananta Records is a state-owned music recording company located in Surakarta, Central Java. While it used to produce and distribute broadcast material for Radio Republik Indonesia, Lokananta's role is now limited to archiving vinyl records. Therefore, considering the potential and needs of Surakarta City, there is a need for an effort to conserve and repurpose this old building, transforming it into a Mixed Use Creative Center that accommodates the music industry in Surakarta. It is hoped that this Mixed Use Creative Center will not only serve as a physical space for people to gather but also as a place to develop and drive the music industry in Surakarta. Additionally, it can create a trickling effect, contributing to the growth of other industries due to the presence of specific businesses in the surrounding area.

Keywords: Lokananta Records, Mixed Use, Creative Center, Conservation, Music

1. PENDAHULUAN

Lokananta Records, merupakan perusahaan rekaman musik pertama dan satu satunya milik Negara dan berlokasi di Surakarta, Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 1956, Lokananta awalnya mengemban tugas untuk memproduksi sekaligus mendistribusikan materi siaran untuk Radio Republik Indonesia dalam bentuk piringan hitam untuk kemudian disebarluaskan ke RRI seluruh Indonesia. R. Maladi, Kepala Jawatan RRI saat itu, berinisiatif mendirikan pabrik piringan hitam dengan harapan agar lagu barat tidak mendominasi siaran RRI (Prakosa Bima Panji, Revitalisasi Lokananta Records Sebagai Museum berbasis wisata kreatif di Surakarta 2020).

Kondisi Lokananta saat ini kian memprihatinkan. Faktor yang mendasari kemunduran Lokananta karena semakin menurunnya minat masyarakat terhadap piringan hitam yang

disebabkan perkembangan teknologi. Dari peranan Lokananta yang semula untuk memproduksi piringan hitam, saat ini berubah menjadi tempat untuk mengarsipkan piringan hitam (Ray Muhammad, Asumsi.co 2021).

Lokananta mengakui perawatan piringan hitam memerlukan anggaran yang tidak sedikit. Bahkan untuk memenuhi operasionalnya, kini Lokananta juga menyewakan sebagian lahan mereka untuk dijadikan lapangan futsal, foodcourt, restoran, dan kafe (Anggit dikutip oleh Ray Muhammad, Asumsi.co 2021).

Melihat kondisi Lokananta sekarang, perlu adanya usaha untuk melakukan konservasi, jika melihat eksistensi Lokananta sebagai salah satu cagar budaya yang ada di Indonesia mengacu pada Keputusan Kepala Dinas Tata Ruang Kota Surakarta Nomor 646/40/I/2014 tentang Penetapan Bangunan yang Dianggap telah Memenuhi Kriteria sebagai Cagar Budaya sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

Oleh karena itu perlu adanya upaya konservasi pada Lokananta untuk memberikan tujuan dan fungsi baru pada bangunan tua ini, untuk tetap menjaga eksistensinya pada masa sekarang.

Lantas urgensi apa yang membuat Lokananta harus diberi nyawa baru sebagai Creative Center dengan fokus Industri musik ? Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka, menargetkan Kota Surakarta menjadi Kota Konser, sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah. Untuk mewujudkan target Kota Konser, Gibran mengatakan terus bebenah dan menyiapkan tempat, termasuk untuk konser luar ruangan dan penambahan venue konser lainnya (Satito B. P. H., fortuneidn.com 2023).

Kemudian apa yang membuat sebuah kota bisa menjadi kota tujuan music tourism? Selain musik yang menjadi urat dan nadi dalam setiap pergerakan warga kota, tentu pertunjukan musik harus ada secara reguler. Hal ini juga harus diperkuat dengan faktor-faktor pendukung, yang dalam dunia pariwisata dikenal sebagai 3A: atraksi, aksesibilitas, dan amenitas (Wardani A., mettanews.id 2023).

Pada satu tahun kebelakang saja, Kota Surakarta berhasil menyelenggarakan berbagai macam event konser atau festival dengan skala nasional hingga internasional seperti, Top of the World Tour (Dream Theater), Konser rock Deep Purple World Tour, Solo City Jazz 2022, Project D, Solo Keroncong Festival, Konser Dewa 19, dan Rock in Solo 2022. Adanya Creative Center ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk berkembangnya industri musik dan menciptakan Trickling effect atau ikut berkembangnya sektor industri lain karena adanya bisnis tertentu yang hadir di sekitarnya.

Oleh karena itu, rancangan Lokananta Mixed Use Creative Center ini diharapkan bukan hanya sebagai ruang fisik yang mewadahi dan mempertemukan orang-orang saja, tetapi juga menjadi tempat mengembangkan dan menggerakkan industri musik di Kota Surakarta.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini antara lain:

1. Observasi

Mengamati, meneliti dan mengukur kejadian di lapangan secara langsung, untuk mendapatkan data yang aktual.

2. Studi literatur

Diperoleh melalui teori-teori yang didapatkan dari jurnal, buku-buku, maupun referensi lainnya yang nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam analisis dan pembuatan konsep.

3. Studi Komparatif

Studi komparatif dilakukan dengan melakukan studi preseden pada beberapa bangunan Creative Hub, Music Center, dan Venue Musik dari berbagai penjuru dunia sebagai acuan pertimbangan dalam merancang Lokananta Mixed Use Creative Center.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemilihan Site

Lokasi site berada di Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan, tepatnya di Jalan Ahmad Yani No.379 dengan luasan lahan 21.500 m².

Kondisi Eksisting Site :

- Site Berada di pusat kota.
- Luas lahan 21.500 m² dengan tanah relatif datar.
- Status tanah milik Perum PNRI Cabang Surakarta atau BUMN.
- Dapat dilalui oleh transportasi umum.
- Lebar jalan sekitar 6 m.
- Tersedia jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan air bersih dan air kotor.

Batasan Site :

- Barat : Jalan Ahmad Yani
- Utara : Kantor Kelurahan Kerten

- Timur : Permukiman Penduduk
- Selatan : Permukiman Penduduk



Gambar 1 Site Lokananta Records

Sumber : Google maps

Mengacu pada Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 8 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung pada Jl. Ahmad Yani, terdapat ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1 Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 8 Tahun 2016

Luas Kapling (m ²)	Tinggi Bangunan lapis (ketinggian)	KDB Maks %	KLB Maks%	KDH Min%	ARP Min%
<500	4 lapis (20m)	90	360	>/5	>/5
500<1000	5-9 lapis (20-40m)	85	425-750	>10	>5
1000<2000	10-16 lapis (44-70m)	70	700-1120	15	15
2000<3000	17-25 lapis (72-104m)	65	1100-1625	15	20
3000<5000	26-30 lapis (108-124m)	60	1560-1800	20	20
>5000	Maks 30 lapis (124m)	60	Maks 1800	20	20

3.2 Analisis dan Konsep Ruang

Besaran ruang ditetapkan berdasarkan kebutuhan ruang dengan tujuan untuk mendapatkan luas dan besaran ruang yang dibutuhkan. Adapun dasar pertimbangan dalam menentukan besaran ruang, yaitu :

1. Aktivitas dan kegiatan yang ada
2. Jumlah penggunaan dalam ruang
3. Kebutuhan dan besaran benda koleksi dan pertunjukan
4. Flow atau ruang gerak yang dibutuhkan

Dalam perencanaan menentukan luas besaran ruang Mixed Use Creative Center yang diperlukan penulis menggunakan literature sebagai berikut:

1. SRK : Studi Ruang Khusus
2. SB : Studi Banding
3. DA : Data Arsitek
4. AS : Asumsi
5. EA : Environmental Acoustic (Leslie L.Doelle)
6. CCE : Conference, Convention & Exhibition (Fred Lawson)

Perhitungan sirkulasi pada ruangan dan bangunan menggunakan acuan pada buku Time Saver Standart for Building Types 2nd Edition, perhitungan ditetapkan sebagai berikut:

- 5-10% : standar minimum
- 20% : kebutuhan keleluasaan gerak
- 30% : untuk kenyamanan fisik
- 40% : untuk kenyamanan psikologi
- 50% : untuk kegiatan yang spesifik
- 70%-100% : kebutuhan ruang yang besar

Tabel 2 Rekapitulasi Besaran Ruang

Kelompok Ruang	Jumlah Ruang	Besaran Ruang
GEDUNG A (Auditorium)	9 ruang	1101,72 m ²
GEDUNG B (Kantor)	15 ruang	347,328 m ²
GEDUNG C (Cafetaria)	14 ruang	1274,169 m ²
GEDUNG UTAMA	13 ruang	917,8 m ²
GEDUNG D (Studio)	18 Ruang	470,714 m ²
TOTAL	69 Ruang	4111,731 m²

Tata Guna Lahan :

- Luas Tanah : 21500 m²
- Tinggi Bangunan : 124 m (maks)
- KDB : 60% x 21500 m² = 12900 m²
- KLB : 1800 m² (maks)
- KDH : 20% x 21500 m² = 4300
- ARP : 20% x 21500 m² = 4300 m² (maks)

3.3 Teori Konservasi

Mengacu pada Surat Keputusan Kepala Dinas Tata Ruang Kota Surakarta Nomor 646/40/1/2014, menyatakan bahwa Bangunan yang dinyatakan sebagai cagar budaya golongan A pada kawasan Lokananta adalah Bangunan Utamanya, sedangkan bangunan lainnya hanyalah bangunan pendukung dan tidak termasuk dalam cagar budaya yang dimaksudkan. Artinya bangunan utama Lokananta dilarang dibongkar dan atau diubah bentuknya.



Gambar 2 Kelompok bangunan Lokananta

Mengacu pada Surat Keputusan tersebut maka akan diambil langkah seperti berikut :

1. Dari hasil Evaluasi Purna Huni yang telah dilakukan, menunjukkan kondisi Gedung Utama perlu mendapatkan restorasi dan revitalisasi. Berlandaskan pada Perda No. 9 Tahun 1999 Tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan Cagar Budaya, dalam upaya revitalisasi dimungkinkan adanya penyesuaian/perubahan fungsi sesuai kebutuhan ruang tanpa mengubah bentuk bangunan aslinya.
2. Untuk Gedung A dan B dilakukan demolisi dan akan dibangun ulang dengan gedung baru, langkah ini dilakukan karena dari hasil analisis kebutuhan ruang, bentuk bangunan dan ruang yang eksisting tidak bisa memenuhi kebutuhan ruang yang baru.
3. Untuk Gedung utama dan D akan dilakukan Adaptive Reuse Revitalisasi, sedangkan untuk gedung C akan dilakukan Adaptive Reuse Instalasi guna untuk memenuhi kebutuhan ruang dan fungsi yang baru.

3.4 Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk dasar bangunan yang akan digunakan mengikuti bentuk dasar bangunan lama dari Lokananta agar terciptanya keserasian bentuk. Bentuk yang digunakan berbentuk persegi untuk mengoptimalkan bentuk-bentuk ruang yang ada di dalam bangunan sehingga kegiatan dan fungsi lebih maksimal.

3.5 Pola Tata Massa Bangunan

Dasar pertimbangan dalam menentukan pola tata massa bangunan yaitu berdasarkan analisis tapak yang meliputi sirkulasi, zonifikasi, kegiatan dan aktivitas yang ada. Selain itu, karena Lokananta memiliki bangunan utama dan studio rekaman yang bersejarah maka pola tata massa juga mengikuti bangunan yang sudah ada namun dikembangkan kembali agar lebih optimal dalam hal fungsi dan kegiatannya.

Pola tata massa yang digunakan yaitu pola massa majemuk dan linier yang terdiri dari beberapa bangunan yang sejajar. Pola massa majemuk disertai sirkulasi memutar yang nantinya tiap bangunan mix used creative center akan saling terhubung dengan sebuah koridor.

3.6 Eksterior Bangunan

Eksterior bangunan merupakan bagian terluar dari bangunan yang dapat dilihat langsung dari kejauhan. Konsep eksterior bangunan dari Mixed Use Creative Center ini tetap memperhatikan bangunan yang sudah ada, mengingat Lokananta sendiri memiliki sejarah yang panjang pada bangunannya. Lokananta dibangun dengan gaya arsitektur kolonial, maka dari itu eksterior bangunan dirancang dengan memperhatikan bentuk bangunan yang sudah ada, begitu juga dengan bangunan yang dibangun ulang akan mengikuti gaya arsitektur kolonial, sehingga akan menghasilkan tampilan yang unik dan selaras.



Gambar 3 Gedung Societeit Yogyakarta

Sumber : <https://www.starjogja.com/2018/05/26/kenali-sejarah-gedung-societeit-yogyakarta/>



Gambar 4 Rumah Peninggalan Kolonial Belanda

Sumber : <https://travel.detik.com/fototravel/d-3978597/foto-rumah-rumah-di-ciamis-yang-pernah-jadi-markas-belanda/2/>

3.7 Interior Bangunan

1. Konsep Desain Interior

Konsep ruang dalam pada perancangan *Mixed Use Creative Center* ini berpedoman pada fungsi utama bangunan sebagai bangunan pusat kreativitas pegiat ekonomi kreatif utamanya dalam industri musik. Untuk memaksimalkan setiap ruang yang ada, desain yang diterapkan harus sefungsional mungkin.

Karena berfungsi untuk menghimpun pegiat-pegiat kreatif, maka perlu mempertimbangkan dalam penggunaan furniturnya. *Mixed Use Creative Center* adalah bagaimana memfasilitasi pegiat kreatif untuk bisa bertukar ide dengan pegiat kreatif lainnya. Penggunaan perabotan yang mengharuskan dipakai bersama adalah salah satu cara untuk “memaksa” pengguna untuk bersosialisasi dengan yang lainnya.



Gambar 5 Co-Working Space GoWork

Sumber : <https://www.rukita.co/stories/best-co-working-space-in-jakarta/>

Selain itu, untuk meningkatkan kreatifitas memerlukan desain interior yang atraktif. Menghadirkan suasana yang lebih fresh sehingga mampu memancing ide-ide kreatif penggunaanya.



Gambar 6 Kantor Google Indonesia

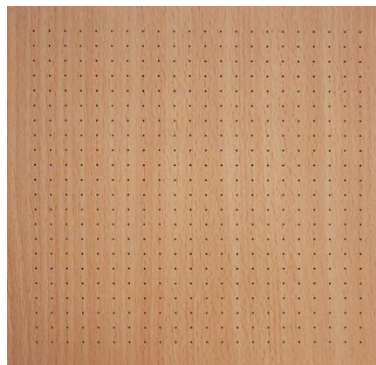
Sumber : <https://www.linovhr.com/budaya-kerja-google/>

2. Konsep Akustik

Ada beberapa ruangan tertentu yang memerlukan penanganan kebisingan, entah itu dari kebisingan luar agar tidak mengganggu aktivitas yang berada didalam ruangan, ataupun kebisingan dari dalam agar bunyi yang ada dalam ruangan tidak keluar ruang dan mengganggu aktivitas ruang lainnya. Ruangan tersebut adalah ruang studio rekaman, ruang kelas musik, dan gedung pertunjukan.

- Pemilihan Material Plafon

Material plafon pada ruangan harus memiliki sifat absorber agar bunyi yang dihasilkan tidak memantul kembali sehingga dapat menyebabkan ketidak jelasan bunyi. Material yang digunakan yaitu *Micro Perforated Panel*.



Gambar 7 Micro Perforated Panel

Sumber : <https://timberix.com/microperforated/>

- Pemilihan Material Dinding

Membutuhkan material dinding yang dapat memantulkan dan menyerap bunyi agar bunyi yang dihasilkan di dalam ruangan lebih jelas terdengar.

- Pemilihan Material Lantai

Material lantai menggunakan lantai parket. Lantai parket bersifat absorber yang dapat mengurangi suara hampa atau getaran yang kadang terjadi, sehingga bunyi tidak merambat ke ruangan lain.



Gambar 8 Lantai Parket

Sumber : <https://www.vintagelawas.com/2018/09/12-keuntungan-memakai-lantai-parket.html>

3.8 Struktur Bangunan

Pada perancangan *Mixed Use Creative Space* terkhusus pada Bangunan Utama, struktur tidak mengalami banyak perubahan terhadap bangunan yang eksisting, mengingat statusnya sebagai cagar budaya golongan A. Sedangkan untuk bangunan baru akan menggunakan struktur seperti berikut :

1. Pondasi

Bangunan yang dirancang memiliki jumlah lantai tidak lebih dari 3 lantai, maka jenis struktur pondasi yang digunakan yaitu pondasi batu kali.

2. Struktur Dinding, Kolom dan Balok

Struktur dinding menggunakan pasangan $\frac{1}{2}$ bata. Pada struktur kolom bangunan ini menggunakan struktur beton bertulang yang berasal dari material beton dan tulangan baja dengan dimensi tertentu berdasarkan lebar bentang antar kolom.

3. Struktur Atap

Struktur atap pada bangunan *Mixed Use Creative Center* ini menggunakan atap dak beton pada sebagian bangunan serta menerapkan atap limasan menggunakan baja ringan dan penutup atap genteng tanah liat, mengikuti desain eksisting.

3.9 Utilitas Bangunan

1. Transportasi Vertikal

Alat transportasi vertikal yang digunakan untuk mencapai ketinggian tertentu dengan menggunakan pijakan kaki berupa tangga dan ramp.



Gambar 9 Ramp dan Tangga

Sumber : <https://moddex.com/products/ezibilt/#tab-gallery>

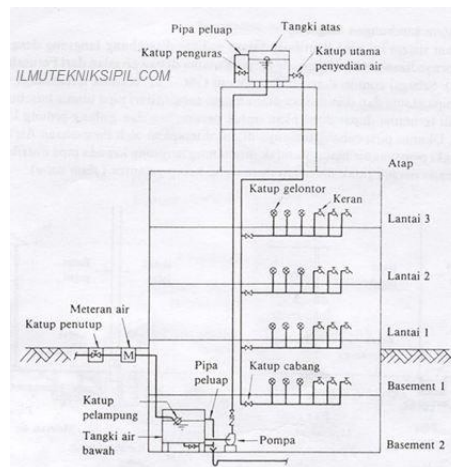
2. Sanitasi

Sistem jaringan air bersih

Sumber air berasal dari pompa sumur dan PDAM. Sedangkan, untuk sistem distribusi air yang diterapkan adalah sistem tangki atap.

Pada sistem tangki atap air ditampung lebih dahulu dalam tangki bawah. (dipasang pada lantai terendah bangunan atau dibawah muka tanah), kemudian dipompakan ke

suatu tangki atas yang biasanya dipasang di atas atap atau di atas lantai tertinggi bangunan. Dari tangki ini, air didistribusikan ke seluruh bangunan.

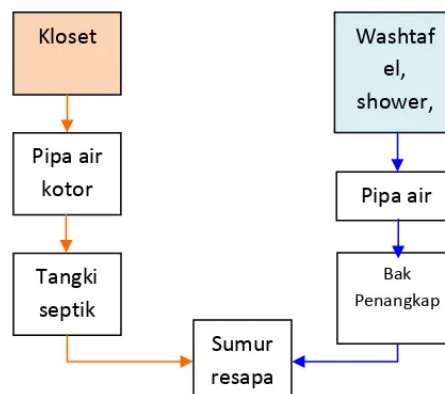


Gambar 10 Sistem Tangki Atap

Sumber : <https://www.ilmutekniksipil.com/utilitas-gedung/macam-macam-sistem-penyediaan-air-bersih>

Sistem jaringan air kotor

Limbah yang berasal dari kloset dialirkan melalui pipa air kotor menuju septictank dan bermuara di sumur resapan, sedangkan limbah air yang berasal dari dapur, wastafel dan shower akan melalui bak penangkap sebelum bermuara ke sumur resapan.



Gambar 11 Sistem Air Kotor

Sumber : <https://123dok.com/document/qok38r5y-perencanaan-instalasi-air-bersih-dan-air.html>

3. Jaringan Listrik

Sumber aliran listrik bersumber dari PLN dan didukung oleh Solar Panel, serta sumber listrik cadangan berupa genset.

4. Sistem Proteksi Kebakaran

Beberapa komponen proteksi kebakaran yang digunakan dalam Lokananta *Mixed Use Creative Center* antara lain *sprinkler*, *hydrant*, *smoke detector*, APAR, pintu darurat,

serta jalur evakuasi. Selain itu perlu disiapkan titik kumpul evakuasi dalam bangunan yang ditempatkan pada area tempat parkir dan outdoor.

5. Sistem Penghawaan

Penggunaan penghawaan alami tetap mendominasi bangunan *Mixed Use Creative Center*, namun penghawaan alami juga dapat diimbangi dengan adanya penghawaan buatan melalui *Air Conditioner* (AC) dalam ruangan tertentu.

4. PENUTUP

Adanya pembangunan Creative Center ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk berkembangnya industri musik dan menciptakan *Trickling effect* atau ikut berkembangnya sektor industri lain karena adanya bisnis tertentu yang hadir di sekitarnya.

Oleh karena itu, rancangan Lokananta *Mixed Use Creative Center* ini diharapkan bukan hanya sebagai ruang fisik yang mewadahi dan mempertemukan orang-orang saja, tetapi juga menjadi tempat mengembangkan dan menggerakkan industri musik di Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Prakosa, B. P., Priyatmono, A. F. (2020). Revitalisasi Lokananta Records Sebagai Museum Berbasis Wisata Kreatif di Surakarta. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwitama, D. A., Syamsiyah N. R. (2020). Museum Musik “Lokananta” di Surakarta (Pendekatan Pada Akustik Ruang). Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wicaksono, A. A., Gregorius D. A., & Satyayoga Y. (2018). Jogja Community Creative Hub dengan Pendekatan Desain Biophilic. Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Maryudi L., Sumarta D. A., & Qismullah F. I. (2020). Banda Aceh Creative Hub. Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi. UIN AR-Raniry.
- Rochim A., Priyatmono A. F. (2014). Evaluasi Purna Huni Masjid Ulil Albab Kampus 2 Ums. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugrahani A., Samsudi, & Purnomo A. H. (2014). Revitalisasi Lokananta Surakarta. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret.
- A. I. Amal. (2020). Bandar Lampung Creative Hub. Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, Marvin. (2019). Surakarta Creative Hub. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Putri, S. O., Aldy, P, & Susilawaty, M. D. (2020). Tanjungpinang Creative Hub Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik. Universitas Riau.
- PERDA. (2016). PERDA tentang Bangunan Gedung. Surakarta : JDIH BPK RI.
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek. Jakarta : Erlangga.
- Telli, D., Manisa, K. (2019). Adaptive Reuse as a Design Approach “Industrial Structures”. 4th International Conference on New Trends in Architecture and Interior Design. Proceeding. May 11-13, 2018, St. Petersburg, Russia.